
TIPOLOGI *COGNITIVE FUNCTION* TOKOH UTAMA DALAM NASKAH SADURAN *KEN TAMBUHAN* *DAN SANG PANGERAN*

Tri Maya Atni¹, Erna Megawati², Jatut Yoga Prameswari³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, INDONESIA
Email: trimaya0816@gmail.com¹

Submit: 27-08-2025 Revisi: 27-10-2025 Terbit: 30-10-2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/basastra.v13i2.108493>

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tpologi cognitive function tokoh utama naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran. Kebaruan penelitian ini adalah penggunaan naskah klasik kuno yang jarang digunakan peneliti-peneliti sebelumnya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah kepribadian tokoh utama dalam naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan tipologi cognitive function yang ditemukan, yaitu pemikir ekstrover sebanyak 12 temuan atau 19%, pemikir introver sebanyak 3 temuan atau 5%, perasa ekstrover sebanyak 7 temuan atau 10%, perasa introver sebanyak 22 temuan atau 34%, penginderaan ekstrover sebanyak 3 temuan atau 5%, penginderaan introver sebanyak 2 temuan atau 3%, intuisi ekstrover sebanyak 3 temuan atau 5%, dan intuisi introver sebanyak 12 temuan atau 19%. Jumlah keseluruhan 64 data.. Dari hasil tersebut tipe perasa introver menjadi tipe yang paling dominan.

Kata Kunci: Carl Gustav Jung; Cognitive Function; Implikasi; Naskah Saduran; Psikologi Sastra

COGNITIVE FUNCTION TYPOLOGY OF THE MAIN CHARACTERS IN THE ADAPTED MANUSCRIPTS *KEN TAMBUHAN DAN SANG PANGERAN*

Abstract: The purpose of this study is to analyze and describe the cognitive function typology of the main characters in the adaptation of Ken Tambuhan danSang Pangeran. The novelty of this study lies in the use of classical ancient manuscripts, which have rarely been employed by previous researchers. The method used in this study is a qualitative descriptive. The focus of the research is the personality of the main character in the adapted manuscripts Ken Tambuhan and Sang Pangeran. The data were collected through a library research technique. The results of the study show that in the adaptation of Ken Tambuhan and Sang Pangeran there are personality elements, namely extroverted thinkers as many as 12 findings or 19%, introverted thinkers as many as 3 findings or 5%, extroverted feelers as many as 7 findings or 10%, introverted feelers as many as 22 findings or 34%, extroverted sensing as many as 3 findings or 5%, introverted sensing as many as 2 findings or 3%, extroverted intuition as many as 3 findings or 5%, and introverted intuition as many as 12 findings or 19%. The total number of data is 64. From these results, the introverted feeler type is the most dominant type.

Keywords: Carl Gustav Jung; Cognitive Function; Implications; Adapted Manuscripts; Psychology of Literature

PENDAHULUAN

Karya sastra tercipta dari proses kreatif pengarang dalam melihat kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra adalah naskah cerita. Setiap karya sastra mempunyai tokoh yang menjadi cerminan dari kepribadian manusia. Tipologi kepribadian adalah suatu cara untuk mengklasifikasikan individu berdasarkan karakteristik psikologis dan perilaku mereka. Setiap tipe kepribadian memiliki ciri khas yang memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan. Masih banyak aspek psikologis yang belum terungkap dan membutuhkan penelitian lebih lanjut, terutama dalam konteks sastra. Dalam kajian sastra, tipologi kepribadian tokoh dapat dianalisis dengan pendekatan psikologi sastra.

Psikologi sastra merupakan interdisipliner antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2013). Dalam hal ini, psikologi sastra bertujuan untuk memahami bagaimana aspek-aspek psikologis memengaruhi setiap proses penciptaan karya sastra. Psikologi sastra sama halnya mempelajari manusia dari sisi dalam. Salah satu teori yang berkaitan dengan psikologi atau kepribadian manusia adalah teori psikoanalisis Carl Gustav Jung. Dalam teori ini Jung lebih menekankan pada struktur jiwa manusia dan berfokus pada alam bawah sadar yang memengaruhi perilaku manusia dalam mengambil segala bentuk keputusan.

Aspek kesadaran mempunyai dua komponen utama, yakni sikap jiwa dan fungsi jiwa yang berperan penting bagi manusia bereaksi terhadap dunia

sekitarnya. Sikap jiwa merupakan arah energi psikis atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya, seperti introver dan ekstrover. Sedangkan, fungsi jiwa merupakan penopang yang tidak akan berubah meski berada dalam lingkungan yang berbeda-beda seperti pemikir, perasa, intuisi, dan penginderaan. Dari sinilah, kemudian Jung mengklasifikasikan kembali ke dalam teori *cognitive function*.

Cognitive function merupakan struktur kepribadian yang memengaruhi pemikiran, perilaku, dan perasaan seseorang (Pervin dan Servone dalam Pung, dkk., 2023). Menurut Carl Gustav Jung (Safira & Oemati, 2024) terdapat 2 kepribadian yang dimiliki setiap individu, yakni *introvert* dan *ekstrovert*. *Introvert* cenderung menghabiskan waktu sendirian, merenung dan mengeksplor pikiran dan batin mereka. Sedangkan kepribadian *ekstrovert* mendapatkan energi dengan bersosialisasi, mendapatkan pengalaman baru dan mencari relasi. *Cognitive function* terdiri dari 8 tipe, yaitu pemikir ekstrover, pemikir introver, perasa ekstrover, perasa introver, penginderaan ekstrover, penginderaan introver, intuisi ekstrover, dan intuisi introver.

Unsur psikologis Jung tersebut dapat ditemukan pada tokoh dalam naskah saduran. Naskah saduran merupakan sebuah karya yang diadaptasi dari karya asli—dokumen tertulis atau cetak—baik fiksi dan nonfiksi dan telah melalui proses penggubahan dengan menyusun kembali cerita secara kreatif tanpa merusak inti cerita aslinya. Naskah

saduran memungkinkan penulis untuk mengambil elemen-elemen penting dari karya asli dan menyajikannya dengan cara yang baru, sering kali dengan menambahkan interpretasi atau sudut pandang yang berbeda. Naskah saduran yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran.

Berdasarkan penelusuran yang sudah penulis lakukan, ditemukan beberapa penelitian relevan terkait psikologi tokoh utama. Penelitian tentang kepribadian tokoh utama pernah dilakukan oleh Ramadan, dkk. (2023) yang membahas tipologi kepribadian tokoh utama —Ikal dan —Lintang pada novel Laskar Pelangi berdasarkan teori Carl G. Jung dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian lain tentang kepribadian juga pernah dilakukan oleh Maulana (2021) yang membahas kepribadian tokoh utama berdasarkan teori Sigmund Freud (Id, ego, superego) dan menganalisis konflik yang disebabkan oleh kepribadian yang teridentifikasi.

Dari kedua penelitian di atas, terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini. Persamaannya adalah fokus penelitian yang membahas kepribadian tokoh utama yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta persamaan teori di penelitian pertama, yakni teori kepribadian Carl G. Jung. Kemudian, perbedaannya terletak pada teori kepribadian Sigmund Freud dipenelitian kedua serta objek penelitian yang digunakan berupa novel, sedangkan penulis menggunakan media naskah klasik Melayu kuno yang sudah disadurkan.

Penggunaan naskah klasik kuno yang masih jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya mencerminkan nilai-nilai, norma, dan perilaku

masyarakat Melayu kuno. Hal ini memberikan kebaruan karena biasanya naskah kuno hanya dianalisis dari aspek budaya, sejarah, dan strukturalnya. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk bisa memahami lebih jelas bagaimana karakter dalam cerita berpikir dan membuat keputusan, sehingga dapat melihat dimensi psikologis tokoh secara mendalam. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini bermanfaat karena membantu siswa memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menggambarkan proses berpikir dan interaksi tokoh, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menginterpretasi karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti —Tipologi *Cognitive Function* Tokoh Utama Naskah Saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah naskah Ken Tambuhan dan Sang Pangeran saduran Syahril dan Azhar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tipologi *cognitive function* tokoh utama naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan. Menurut Subroto (dalam Suharyadi, 2014, p. 96) studi kepustakaan adalah pengambilan data dari sumber-sumber

tertulis oleh penulis sebagai instrumen kunci beserta konteks yang mendukung. Pada tahap ini penulis terlebih dahulu membaca seluruh isi cerita, kemudian mencatat dialog dan narasi tokoh utama yang ditemukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Tahap pertama penulis melakukan reduksi data, dengan memilah data-data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian, penulis menganalisis data-data yang ditemukan berdasarkan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung dan disajikan dalam bentuk bagan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, ketekunan dalam pengamatan serta uji validitas dengan berdiskusi bersama dosen pendamping terkait data hasil penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah penulis sendiri berdasarkan teori *cognitive function* Carl G. Jung. Fokus dalam penelitian ini adalah kepribadian tokoh utama dalam naskah saduran —Ken Tambuhan dan Sang Pangeran. Subfokus dalam penelitian ini adalah tipologi *cognitive function* tokoh utama berdasarkan teori psikoanalisis Carl G. Jung, yaitu pemikir ekstrover, pemikir introver, perasa ekstrover, perasa introver, penginderaan ekstrover, penginderaan introver, intuisi ekstrover, intuisi introver.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian dan pembahasan pada tipologi *cognitive function* tokoh utama naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran:

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis, tipologi *cognitive function* yang ditemukan dalam naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran, yaitu pemikir

ekstrover terdapat 12 temuan setara 19%, pemikir introver terdapat 3 temuan setara 5%, perasa ekstrover terdapat 7 temuan setara 10%, perasa introver terdapat 22 temuan setara 34%, penginderaan ekstrover terdapat 3 temuan setara 5%, penginderaan introver terdapat 2 temuan setara 3%, intuisi ekstrover terdapat 3 temuan setara 5%, dan intuisi introver terdapat 12 temuan setara 19%.

Berdasarkan deskripsi temuan penelitian di atas, dapat diuraikan beberapa narasi atau dialog yang mengandung tipologi *cognitive function*.

Pemikir

Pemikir Ekstrover

Tipe pemikir ekstrover memiliki ciri-ciri menilai sesuatu secara objektif, berdasarkan fakta lapangan dan memiliki penalaran induktif. Pemikir ekstrover mampu membuat tujuan secara sistematis dan cenderung cocok menjadi pemimpin karena kemampuan organisasi yang sangat baik. Berikut data temuan yang mengandung tipe pemikir ekstrover:

DATA (1)

Kebahagiaan yang sehari-hari dia rasakan terbetot secara tiba-tiba, berganti oleh perasaan resah yang tidak tahu ujung pangkalnya. Hadir begitu saja. Entah kenapa. Raden Inu sendiri bingung jika harus menjelaskan. (Hlm. 20)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama Raden Inu termasuk tipe pemikir ekstrover. Kutipan tersebut Menunjukkan bahwa Raden Inu mengaitkan apa yang dialaminya dengan fakta dan logika yang ada, namun ia juga bingung untuk menjelaskan hal-hal yang mengusik pikirannya. Frasa **terbetot secara tiba-tiba** sesuai dengan indikator no. 2:

Menilai berdasarkan fakta dan logika (Myers, 1993).

DATA (2)

“Dan kamu Ken Tambuhan, aku minta kamu menjadi pengawas untuk pekerjaan ini,” lanjutnya, “Aku akan mengerjakan pekerjaan lainnya di ruangan sebelah. Jangan ada yang mengganggu aku jika tidak terpaksa.” (Hlm. 21)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama Raden Inu termasuk tipe pemikir eskstrover. Kutipan tersebut menunjukkan posisi Raden Inu sebagai putera Mahkota yang memerintah bawahannya untuk menjadi pengawas dalam pekerjaan merajut di kerajaan. Hal ini menjadi gambaran dominan Raden Inu dalam memimpin seseorang di bawah kendalinya. Kalimat **aku minta kamu menjadi pengawas untuk pekerjaan ini** sesuai dengan indikator no. 3: Memiliki kemampuan organisasi yang sangat baik seperti menganalisa sesuai data, merencanakan, menstrukturkan, dan *mengakurasi* *sesuatu sehingga* cenderung cocok menjadi pemimpin (Jung dalam Fatwakiningsih, 2023, Jung dalam Poniman, 2011).

Pemikir Introver

Tipe pemikir introver memiliki ciri-ciri menilai sesuatu tidak hanya berdasarkan fakta, tetapi juga apa yang baik dan tidak menurut kerangka berpikir mereka sendiri yang mana akan selalu berubah apabila mendapatkan pengalaman baru, kuat dalam daya analitis dan dikenal sebagai pemikir mendalam atau filsuf. Berikut data temuan yang mengandung tipe pemikir introver:

DATA (3)

Ken Tambuhan pun tak habis pikir mengapa bayan itu tahu apa yang dirasakannya? (Hlm. 17)

Berdasarkan kutipan di atas tokoh utama Ken Tambuhan termasuk tipe pemikir introver. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ken Tambuhan berusaha menggunakan logikanya dan berpikir tentang Burung Bayan yang mengetahui perasaannya. Frasa **tak habis pikir mengapa bayan itu tahu apa yang dirasakannya?** Sesuai dengan indikator no. 1: Menilai berdasarkan fakta dan logika (Myers, 1993).

DATA (4)

Sebagai pemimpin dalam kelompok itu, Ken Tambuhan tidak banyak bekerja. Ia lebih banyak mengatur dan diam menunggu kalau-kalau ada masalah yang harus diselesaikan. (Hlm. 22)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama Ken Tambuhan termasuk tipe pemikir introver. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ken Tambuhan adalah orang yang pendiam jika dihadapkan pada situasi baru dan akan berbicara seperlunya jika memang diperlukan. Kalimat **Ia lebih banyak mengatur dan diam menunggu kalau-kalau ada masalah yang harus diselesaikan** sesuai dengan indikator no. 3: Cenderung tertutup, misal tidak menyukai keramaian, pendiam, pemalu (Sutrisno, 2019).

Perasa

Perasa Ekstrover

Tipe perasa ekstrover memiliki ciri-ciri pandai menjalin relasi, mudah bergaul karena mudah memahami perasaan orang lain. Memiliki empati yang tinggi dan mampu mengekspresikan perasaan dan emosinya secara bebas.

Berikut data temuan yang mengandung perasa ekstrover:

DATA (5)

“Bisa kau antar aku ke sana. Aku mencemaskan keselamatannya,” Ken Tambuhan tampak cemas. (Hlm. 18)

Berdasarkan kutipan di atas tokoh utama Ken Tambuhan termasuk tipe perasa ekstrover. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ken Tambuhan mampu menunjukkan emosi yang dirasakannya di depan orang lain secara bebas. Ia berani meminta penjaga untuk membantunya mencari Bayan kesayangannya. Frasa **Aku mencemaskan keselamatannya** sesuai dengan indikator no. 3: Mampu mengekspresikan perasaan dan emosinya dengan bebas (Jung dalam Fatwikiningsih, 2023).

DATA (6)

Raden Inu terus membujuk dengan penuh perhatian. Ia bertutur dengan kata-kata manis hingga akhirnya putri itu mau menemaninya makan bersama. (Hal. 30)

Kutipan di atas termasuk perasa ekstrover. Hal ini dapat dilihat pada kutipan, “Raden Inu terus membujuk dengan penuh perhatian ia bertutur dengan kata-kata manis hingga akhirnya putri itu mau menemaninya makan bersama.” Raden Inu menunjukkan kemampuan dalam memengaruhi orang lain. Ia menunjukkan rasa peduli yang mampu mengetuk hati Ken Tambuhan. Frasa, **Raden Inu terus membujuk dengan penuh perhatian** sesuai dengan indikator no. 1: Senang bergaul dengan banyak orang (Pradita, 2022).

Perasa Introver

Perasa introver memiliki ciri-ciri menilai sesuatu secara subjektif, tertutup, tidak suka menampakkan

ekspresinya di muka umum, sangat menyukai kedamaian yang sesuai dengan nilai-nilai batin dan preferensi yang dimiliki. Berikut data temuan yang mengandung perasa introver:

DATA (7)

Satu hal itu adalah sikap Ken Tambuhan dan perasaan hatinya. Remaja cantik itu rupanya sangat pandai menyembunyikan perasaannya (Hlm. 14)

Berdasarkan kutipan di atas tokoh utama Ken Tambuhan termasuk perasa introver. Kutipan tersebut menunjukkan sikap Ken Tambuhan yang enggan menunjukkan keresahaan hatinya di depan sahabatnya. Frasa **menyembunyikan perasaannya** sesuai dengan indikator no. 2: Jarang mengekspresikan emosinya di hadapan orang lain (Prawira, 2013).

DATA (8)

Kadang muncul sayup-sayup pertanyaan apakah ia bahagia sebagai putri pungutan? Pertanyaan yang terakhir ini membuatnya sangat sedih. Siapa yang bahagia jauh dari orang tua? (Hlm. 15)

Berdasarkan kutipan di atas tokoh utama Ken Tambuhan termasuk perasa introver. Kutipan tersebut menunjukkan Ken Tambuhan tiba-tiba memikirkan statusnya sebagai putri pungutan dan berujung membuatnya sedih. Frasa **membuatnya sangat sedih** sesuai dengan indikator no. 6: Mudah tersinggung karena dominan menggunakan perasaan (Jung dalam Poniman, 2011).

Penginderaan

Penginderaan Ekstrover

Tipe penginderaan ekstrover memiliki ciri-ciri menyukai tantangan. Mereka mempunyai keinginan untuk terus belajar demi mendapatkan pengalaman baru dan tipe ini juga mempunyai

kepekaan yang tinggi dengan lingkungan sosialnya. Berikut data temuan yang mengandung penginderaan ekstrover:

DATA (9)

Menurut kabar dari para menteri, garuda yang menjaga barang buah itu sangat sakit. Tiada satu orang yang berani menghampiri. Tapi kakak mohon mengizinkan aku pergi sendiri.” (Hlm. 74)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama Raden Inu termasuk penginderaan ekstrover. Kutipan tersebut menunjukkan Raden Inu yang kasihan dengan keadaan istrinya, ia pun memaksa diri untuk mengambil buah pauh janggi, meskipun kata orang-orang berbahaya. Ia merasa tertantang dan berharap ia akan membawa pulang buah panggi tersebut. Frasa **mohon mengizinkan aku pergi sendiri** sesuai dengan indikator no. 1: Ditandai dengan penyuka tantangan guna mendapatkan pengalaman baru (Jung dalam Fatwakiningsih, 2023).

DATA (10)

Keesokan harinya, Baginda berpamitan pada istrinya untuk pergi mengembara mencari buah pauh janggi. Diam-diam ia yakin akan menemukan buah yang diinginkan istrinya. (Hlm. 75)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama Raden Inu termasuk penginderaan ekstrover. Kutipan tersebut menunjukkan Raden Inu peka akan apa yang diinginkan oleh istrinya, oleh sebab itu ia rela mencari buah langka tersebut dan berambisi untuk menemukannya. Frasa **pergi mengembara mencari buah pauh janggi** sesuai dengan indikator penginderaan ekstrover no. 2: Responsif/peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang-orang disekitar (Sukardi, 1993).

Penginderaan Introver

Penginderaan introver memiliki ciri-ciri enggan untuk keluar dari zona nyaman, sehingga sikap meraka terkesan lebih kaku dan selalu berpatokan pada tradisi yang ada di sekitarnya. Berikut data temuan yang mengandung penginderaan introver:

DATA (11)

Di antara suara tik-tok alat tenun yang digerakkan, pikiran Ken Tambuhan lebih banyak menerawang. Kadang ia memandang para putri yang sedang bekerja itu satu per satu. Entah kenapa, pikirannya tiba-tiba jadi memikirkan nasib para putri itu. Juga nasib dirinya sendiri. (Hlm. 22)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama Ken Tambuhan termasuk tipe penginderaan introver. Kutipan tersebut menunjukkan kepekaan Ken Tambuhan akan lingkungan sekelilingnya, yang membuat ia merenung jauh sampai meikirkan nasib dari para pekerja. Kalimat **kadang ia memandang para putri yang sedang bekerja itu satu per satu** sesuai dengan indikator no. 1: Responsif/peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang-orang disekitar (Sukardi, 1993).

DATA (12)

Keesokan harinya, Baginda berpamitan pada istrinya untuk pergi mengembara mencari buah pauh janggi. Diam-diam ia yakin akan menemukan buah yang diinginkan istrinya. (Hlm. 75)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama Raden Inu termasuk penginderaan introver. Kutipan tersebut menunjukkan Raden Inu peka akan apa yang diinginkan oleh istrinya, oleh sebab itu ia rela mencari buah langka tersebut dan berambisi untuk menemukannya. Kalimat **diam-diam ia yakin akan menemukan buah**

yang diinginkan istrinya sesuai dengan indikator penginderaan introver no. 2: Ambisius dan ingin bersaing dengan orang lain (Jung dalam Poniman, 2011).

Intuisi

Intuisi Ekstrover

Penuh akan ide kreatif. Ide-ide yang dihasilkan sangat *out of the box* dan memiliki rasa keingintahuan yang besar. Karena itulah, mereka cenderung suka mengeksplorasi ide-ide baru. Berikut data temuan yang mengandung intuisi ekstrover:

DATA (13)

“Kalau begitu, ayolah kita tunggu di teras saja. Mudah-mudahan ia pulang sebelum gelap,” kata Ken Tambuhan kepada Ken Basahan. (Hlm. 18)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama Ken Tambuhan termasuk tipe intuisi ekstrover. Kutipan tersebut menunjukkan Ken Tambuhan masih optimis bahwa Burung Bayannya akan pulang sehingga dia rela menunggu burung tersebut di luar teras. Frasa **mudah-mudahan ia pulang sebelum gelap** sesuai dengan indikator no. 1: Optimis dan tidak mudah putus asa (Pradita, 2022).

DATA (14)

Dengan rasa penasaran, Raden Inu berusaha mencari bayan itu. Dia mengendap-endap ke sana ke mari dengan wajah menengadahkan ke dahan-dahan untuk mencari keberadaan bayan incarannya. (Hlm. 24)

Kutipan tersebut menunjukkan Raden Inu mengikuti intuisinya dengan masuk diam-diam ke area istana terlarang. Ia mencoba mengamati sekelilingnya, agar tidak ada satu orang pun yang melihat putera mahkota tersebut. Frasa **dengan rasa penasaran, Raden Inu**

berusaha mencari bayan itu sesuai dengan Indikator no.3: Memiliki rasa keingintahuan yang besar (Jung dalam Fatwakiningsih, 2023).

Intuisi Introver

Tipe intuisi introver memiliki ciri-ciri mengambil ide dari perenungan. Berikut temuan data yang mengandung intuisi introver:

DATA (15)

Ken Tambuhan sendiri bertanya-tanya, kenapa ia begitu gelisah akhir-akhir ini dan di malam yang seharusnya ia tidur nyenyak justru terganggu oleh rasa takut yang muncul dari mimpi-mimpi itu. (Hlm. 14)

Berdasarkan kutipan di atas tokoh utama Ken Tambuhan termasuk intuisi introver. Kutipan tersebut menunjukkan Ken Tambuhan yang merenung dan mencoba mencari makna dari mimpi yang baru saja ia alami. Frasa **Ken Tambuhan sendiri bertanya-tanya, kenapa ia begitu gelisah akhir-akhir ini** sesuai dengan indikator no. 2: Suka merenungkan banyak hal atau ide-ide yang bersifat kreatif (Prawira, 2013).

DATA (16)

Raden inu hanya terpekuk dan mengangguk lesu mendengar penghiburan para pelayannya. Tampak jelas pikirannya masih tersita oleh dahsyatnya mimpi itu. (Hlm. 20)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama Raden Inu termasuk tipe intuisi introver. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Raden Inu masih terjebak dalam pikirannya akan mimpi buruk yang dialaminya tadi malam. Ia berusaha mencari makna dari mimpi itu. Kalimat **tampak jelas pikirannya masih tersita oleh dahsyatnya mimpi itu** sesuai dengan indikator no. 2:

Merenungkan banyak hal & mencari makna atas apa yang telah dialaminya sehingga sering dicap sebagai individualisis (Jung dalam Fatwikiningsih, 2023; Prawira, 2013; Poniman, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai tipologi *cognitiv function* tokoh utama naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran, maka dapat dijabarkan uraian pembahasan sebagai berikut.

Pemikir Ekstrover

Hasil penelitian di atas menunjukkan tipe pemikir ekstrover menjadi unsur dominan kedua dalam naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran. Hal ini ditunjukkan dengan tokoh utama dominan menggunakan logika. Tokoh utama menilai berdasarkan fakta yang ia lihat dan dapat diterima oleh logikanya sehingga membuat ia tidak peka akan perasaan orang lain. Selain itu, ditemukan juga bahwa tokoh utama mempunyai kemampuan organisir yang baik, ia mampu menganalisa suatu permasalahan dan mencari solusi dari masalah tersebut sehingga ia cocok untuk menjadi pemimpin. Interpretasi pada hasil ini menunjukkan bahwa logika yang dipakai tokoh dalam menghadapi situasi membuat alur cerita lebih terstruktur dan terencana.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alhudani, dkk. (2022) bahwa ditemukan tipe pemikir ekstrover pada tokoh utama dengan ciri-ciri: Mampu menyuarakan pendapat secara apa adanya sesuai dengan apa yang mereka pikirkan dan sangat realistis. Tokoh berani berpendapat, tanpa memikirkan perasaan orang lain akan apa yang

mereka sampaikan dan menilai segala sesuatu dengan logika.

Pemikir Introver

Hasil penelitian di atas ditemukan tipe pemikir introver dalam naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran. Hal ini ditunjukkan dengan tokoh cenderung pendiam dan memikirkan banyak pertimbangan sebelum memutuskan sesuatu. Meskipun terlihat lebih pasif, tokoh tetap mengedepankan fakta dan logika dalam pengambilan keputusan. Interpretasi pada hasil ini bahwa tokoh cenderung analitis dan reflektif dalam menghadapi sesuatu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudharta & Meilantari (2024) bahwa ditemukan tipe pemikir introver pada tokoh utama yang sangat realistis dan cenderung lebih pasif dibandingkan pemikir ekstrover. Tokoh dengan tipe pemikir introver lebih suka menganalisis suatu permasalahan terlebih dahulu, baru ia bergerak dan mengutarakan pendapatnya di depan orang lain.

Perasa Ekstrover

Hasil penelitian di atas ditemukan tipe perasa ekstrover dalam naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran. Hal ini ditunjukkan dengan tokoh mampu mengekspresikan perasaannya di hadapan orang lain. Tokoh utama membuat tokoh lainnya nyaman berada di dekatnya dan berusaha untuk membangun hubungan yang kuat satu sama lain. Interpretasi pada hasil ini bahwa tokoh berorientasi pada hubungan dan interaksi emosional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alhudani, dkk. (2022) bahwa ditemukan tipe

perasa ekstrover pada tokoh utama dengan ciri-ciri: Selalu dikendalikan oleh perasaannya. Tokoh secara terbuka mengemukakan perasaannya secara bebas di hadapan orang lain. Karena sikapnya yang dominan perasaan, menyebabkan *mood* tokoh bisa berubah-ubah sesuai situasi tertentu.

Perasa Introver

Hasil penelitian di atas menunjukkan tipe perasa introver menjadi unsur yang paling dominan dalam naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran. Hal ini ditunjukkan dengan tokoh utama yang dominan menggunakan perasaannya dalam menanggapi sesuatu. Tokoh utama seringkali membuat keputusan berdasarkan preferensi pribadi sesuai dengan perasaan dan nilai-nilai batin mereka. Interpretasi pada hasil ini menunjukkan bahwa perjalanan emosional tokoh utama menjadi fokus utama dalam cerita.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika & Meilantari (2024) bahwa ditemukan tipe perasa introver pada tokoh utama dengan ciri-ciri: Menilai segala sesuatu berdasarkan empati yang dimiliki. Kepribadian tokoh didominasi oleh perasaan sehingga digambarkan sebagai pribadi yang ramah, tidak menyukai konflik yang bisa melukai idealismenya.

Penginderaan Ekstrover

Hasil penelitian di atas ditemukan tipe penginderaan ekstrover dalam naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran. Hal ini ditunjukkan dengan sikap responsif terhadap kebutuhan di sekitarnya dan menjadikan mereka lebih peka akan rangsangan sensoris, seperti suara,

gerakan, dan sebagainya. Tokoh juga senang mencoba hal baru di luar zona nyaman mereka guna mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah mereka rasakan. Interpretasi pada hasil ini adalah bahwa tokoh fokus pada detail dan pengalaman langsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alihudin, dkk (2022) bahwa ditemukan tipe penginderaan ekstrover pada tokoh utama dengan ciri-ciri: Sangat responsif terhadap kebutuhan orang-orang di sekitarnya. Tokoh menggunakan panca inderanya dalam merespons sesuatu. Tokoh konsisten dalam mencapai sesuatu dan selalu ingin mencoba hal baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya.

Penginderaan Introver

Hasil penelitian di atas ditemukan tipe penginderaan introver dalam naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran. Hal ini ditunjukkan dengan tokoh yang responsif akan kebutuhan orang-orang di sekitar. Meskipun begitu, penginderaan introver tidak secepat penginderaan ekstrover dalam merespons sesuatu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudharta & Meilantari (2024) bahwa ditemukan tipe penginderaan introver pada tokoh utama yang menggunakan panca inderanya dalam merespons situasi tertentu. Tokoh hanya berpatokan pada apa yang sudah ada dan tidak ingin mengubah hal tersebut, hal inilah yang menjadikan tokoh enggan untuk keluar dari zona nyaman.

Intuisi ekstrover

Hasil penelitian di atas ditemukan tipe intuisi ekstrover dalam naskah saduran Ken Tambuhan dan

Sang Pangeran. Hal ini diunjukkan dengan ambisi tokoh dalam memperoleh sesuatu. Ambisi ini diiringi dengan sikap optimis yang dimiliki. Rasa keingintahuan yang besar mendorong tokoh untuk menguatkan ambisinya. Interpretasi pada hal ini adalah tokoh memiliki pemikiran yang visioner.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alihudin, dkk (2022) bahwa tipe intuisi ekstrover dengan kepribadiannya yang visioner, tokoh mampu memprediksi kemungkinan yang akan terjadi di masa depan. Tokoh bisa merasakan hal-hal janggal dan mencurigakan di lingkungan sekitarnya.

Intuisi Introver

Hasil penelitian di atas menunjukkan tipe intuisi introver menjadi unsur dominan ketiga dalam naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran. Hal ini ditunjukkan dengan tokoh lebih sering merenung untuk menemukan jawaban atas apa yang telah dialami. Tokoh tidak membiarkan orang lain untuk ikut campur akan urusannya dan terkesan individualis. Karena sikap inilah tokoh juga beberapa kali enggan ikut campur urusan orang lain. Interpretasi pada hasil ini menunjukkan bahwa keseringan tokoh merenungkan banyak hal menandai bahwa tokoh memiliki pemikiran yang mendalam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudharta & Meilantari (2024) bahwa ditemukan tipe intuisi introver pada tokoh utama dengan ciri-ciri: terkesan individualis. Tokoh tidak terlalu senang jika bekerja sama dengan orang lain dan menarik diri dari keramaian untuk mencari ketenangan dan melanjutkan ide/renungan yang dimiliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa unsur yang mendominasi pada tokoh utama dalam naskah saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran, yaitu perasa introver dengan persentase sebanyak 34%, disusul intuisi introver dan pemikir ekstrover masing-masing 19%, perasa ekstrover sebanyak 10%, pemikir introver, penginderaan ekstrover, dan intuisi ekstrover masing-masing 5%, dan Penginderaan introver sebanyak 3%.

Unsur perasa introver yang mendominasi tokoh utama terlihat pada sikap tokoh yang lebih sering memendam perasaan agar tidak diketahui orang lain terkait apa yang ia rasakan, tokoh utama juga beberapa kali tersinggung akan perilaku orang-orang sekitarnya sebagai bentuk dari kepribadiannya yang sensitif, dan tokoh utama juga menyukai kedamaian dan cenderung menghindari konflik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Saya ucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, terkhususnya kepada Ibu Dr. Erna Megawati, M.Pd. dan Ibu Jatut Yoga Prameswari, M.Pd. selaku dosen pembimbing materi dan teknik. Selanjutnya, terima kasih juga kepada orang tua penulis yang tiada lelah mendukung dan memotivasi penulis

sampai penelitian ini terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (2019). *Psikologi Jungian, film, sastra, archetype, anima/animus, ekstrovert/introvert*. Temalitera.
- Ahyar, J. (2017). *Apa itu sastra: Jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*. Deepublish.
- Alhudani, R. R., Haerussaleh, H., & Huda, N. (2022). Analisis kepribadian ekstrovert tokoh Ave dalam novel Agave karya Malashanti (kajian psikologi sastra). *PENTAS: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.52166/pentas.v8i1.3261>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (Basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Buku ajar sastra Indonesia*. PT Indonesia Emas Group.
- Arikunto, S. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asnawi, A. (2019). *50 tokoh psikologi*. Indoliterasi.
- Elvia, Y. D. (2022). Tipologi kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen mata yang enak dipandang karya Ahmad Tohari (Doctoral dissertation, Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia).
- Fatwikiningsih, N. (2023). *Teori psikologi kepribadian manusia*. Penerbit Andi.
- Febriani, R. (2017). *Sigmund Freud VS Carl Jung*. Penerbit Sociality.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Hawa, M. (2017). *Teori sastra*. Deepublish.
- Janah, M., Mahyudi, J., & Murahim. (2020). Tipologi kepribadian tokoh utama dalam novel introver karya M. F. Hazim: kajian psikologi analitik Carl Gustav Jung: personality typology of the main character in the introver novel by M. F. Hazim : a study of analytic psychology Carl Gustav Jung. *Jurnal Bastrindo*, 1(2), 140-156. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i2.35>
- Kustyarini. (2016). *Psikologi sastra*. Pelangi Sastra.
- Mamik. (2015). *Metodologi kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Ma'ruf, A. I. A., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian sastra*. Djiwa Amarta Press.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Minderop, A. (2016). *Psikologi sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Mustafidah, H., & Suwarsito, S. (2020). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. UMP Press.
- Myers, I. B. (1993). *Introduction type*. CPP Inc.
- Nurodin. (2019). *Teori psikologi kepribadian*. PT Refika Aditama.
- Nugraheni, L., Khayati, N., Darmuki, A., Roysa, M., & Ahsin, M. N. (2023). Analysis of the main character in the novel heartbreak motel by Ika Natassa: Psychological study of abraham

- maslow's literature. *ICCCM Journal of Social Siences and Humanities*, 2(2), 37-47.
- Poniman, F. D. (2011). *Stifin personality*. Griya STIFIn.
- Pradita, L. E., Roqidah, S., Kusumawati, U., dkk (2022). Tipologi kepribadian tokoh pada film Gezz and Ann karya Nadhifa Allya Tsana. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(02), 538-554. <https://doi.org/10.36815/matapena.v5i02.2370>
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi kepribadian dengan perspektif baru*. Ar- Ruz Media.
- Pung, M. L., Dewi, L., & Kurniawan, E. D. (2023). Kepribadian tokoh utama Lin dalam novel rasa karya Tere Liye. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 142-147. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.169>
- Raissa, T. Y., & Susanto, A. (2020). Manifestasi arketipe tokoh Laisa dalam novel dia adalah kakakku karya Tere Liye: Analisis psikologi sastra. *AKSARABACA, Jurnal bahasa, sastra, dan budaya*, 2(1), 176-185.
- Ramadon, M. F., Malik, A., & Andheska, H. (2023). Tipologi kepribadian tokoh utama dalam novel laskar pelangi karya Andrea Hirata (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji). <http://repositori.umrah.ac.id/id/eprint/5776>
- Safira, M. D., & Oemiati, S. (2024). Gambaran kepribadian ekstraversi tokoh Aoba Tsumugi dalam drama silent. *In Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra* (pp. 361-369). <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/9216>
- Sarwono, S. W. (2018). *Pengantar psikologi umum*. PT RajaGrafindo Persada.
- Suarta, I. M. (2022). *Pengantar bahasa dan sastra Indonesia: sejarah dan perkembangannya*. Pustaka Larasan.
- Sudharta, I. B. P. A & Meilantari, N. L. G. (2024). Kepribadian introvert tokoh Hakobiya dalam anime Akudama Drive : kajian psikologi sastra. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra, dan Budaya Jepang*. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/daruma/article/view/7738>
- Sukardi, D. K. (1993). *Psikologi pemilihan karier*. Rineka Cipta.
- Sutrisno. (2019). *Book of introvert*. Desa Pustaka Indonesia.
- Zuchdi, D. (2003). Empati dan keterampilan sosial. *Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8671>